

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap orang yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran untuk pengembangan potensi diri.<sup>1</sup> Pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.<sup>2</sup>

Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Saat ini, pesatnya perkembangan zaman sangat berdampak bagi dunia pendidikan sehingga pemerintah melakukan pembaharuan dalam berbagai hal salah satunya adalah kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat dipengaruhi oleh peranan guru dan siswa yang ada didalamnya. Proses pembelajaran sendiri berpusat pada siswa, pengajar bukan menjadi satu-satunya sumber informasi yang bisa didapatkan, melainkan berperan sebagai motivator dalam pembelajaran. Pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tenaga kependidikan maupun siswa tidak didukung dengan sumber belajar yang baik untuk

---

<sup>1</sup>Faturahman, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 1.

<sup>2</sup>Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari [https://id.m.wikisource.org/wiki/undang-undang\\_Republik\\_Indonesia\\_Nomor\\_20\\_tahun\\_2003](https://id.m.wikisource.org/wiki/undang-undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_tahun_2003) pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.15 WIB.

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.

Dengan adanya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional maka sistem pendidikan di Indonesia mulai berbenah, salah satunya yaitu tentang sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki kekuatan sangat luas karena dapat mencakup berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, maupun budaya.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan. Untuk meningkatkan kualitas siswa serta untuk mencapai program-program pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka perlu melibatkan peranan dan fungsi perpustakaan sekolah. Karena itu keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting. Tujuan khusus perpustakaan sekolah adalah untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuannya dengan kebijakan perpustakaan sekolah bernaung.<sup>3</sup>

Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan secara tersirat disebutkan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar sumber daya pendidikan.<sup>4</sup> Dalam Undang-Undang RI No 43 tentang perpustakaan tahun 2007 pasal 38 disebutkan pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2.

<sup>4</sup>Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1989/2TAHUN-1989UU.htm> pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>5</sup>Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, diakses dari <https://ngada.org/pp24-2014.htm> pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 10.30 WIB.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah ini bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka saja, melainkan juga untuk membantu para siswa dalam menemukan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan. Perpustakaan sekolah diharapkan dapat berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sebagai sumber belajar.

Salah satu fungsi dari perpustakaan yakni sebagai media pendidikan atau media edukasi, dimana media edukasi adalah alat bantu yang digunakan dalam menjelaskan sebagian ataupun keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Media edukasi bisa berupa materi pembelajaran, soal latihan, video, dan lain lain. Sesuai dengan devinisinya media edukasi ini berfungsi sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi yang umumnya sulit dijelaskan oleh guru atau tenaga pengajar.

Dalam penyelenggaraannya, guru memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter setiap siswa. Pengaruh yang diberikan oleh seorang guru tidak hanya sebatas di kelas saja, namun pengaruh tersebut juga dapat dilanjutkan diluar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru berperan aktif untuk mengajak siswanya memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah yang tersedia di sekolah untuk menjadi bahan rujukan pembelajaran. Guru dapat menjadi fasilitator dalam pemanfaatan sarana tersebut dan juga dapat menjadi motivator guna memotivasi kepada siswa betapa pentingnya pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk kelangsungan pembelajaran, apalagi pada perkembangan teknologi saat ini.

Era digital merupakan masa dimana setiap orang dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Pada era ini, kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan *real time*. Era digital ditandai dengan perkembangan internet yang cukup pesat. Kemudahan, kecepatan

akses, serta minimnya gangguan teknis, menyebabkan internet sangat digemari pada era digital ini.<sup>6</sup> Era digital banyak sekali memberi dampak baik pada kehidupan apabila digunakan dengan sebaik-baiknya. Namun era ini juga dapat memberikan dampak yang buruk apabila tidak digunakan dengan sewajarnya dan semestinya. Sehingga akan menjadi tantangan baru dalam kehidupan saat ini. Tantangan pada era digital telah masuk ke dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan.<sup>7</sup>

Kehadiran era baru ini juga berpengaruh pada eksistensi perpustakaan sebagai sarana prasarana penunjang keberhasilan pendidikan. Untuk mengembalikan eksistensi perpustakaan maka diperlukan adanya gebrakan baru atau perubahan pada penggunaan perpustakaan menjadi perpustakaan modern yang juga dapat memanfaatkan internet pada penggunaannya. Salah satu gebrakan atau perubahan yang dapat dilihat dari strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan sarana prasarana perpustakaan yang ada di sekolah, dengan penggunaan model, serta metode pembelajaran yang menarik perpustakaan sekolah dapat menjadi alat atau media yang disenangi peserta didik dalam belajar.

Keberadaan perpustakaan sekolah tidak hanya sebatas tempat penyimpanan buku paket saja, namun juga harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Terlebih lagi ada kecenderungan pola pengajaran yang hanya mengandalkan buku paket dari satu penerbit dan dipilih berdasarkan kedekatan pemerintah dengan penerbit tertentu. Idealnya perpustakaan sekolah berisi buku pendamping yang lebih spesifik sebagai penunjang dan pelengkap materi. Selain itu, minat siswa dalam

---

<sup>6</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library) Konsep Dasar, Dinamika dan Sustainable di Era Digital*. (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 3.

<sup>7</sup>Wawan Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya" Seminar Nasional Pendidikan (2017): 1

menggunakan perpustakaan sebagai media penunjang dalam mencari informasi dan materi sangat kurang karena dirasa perpustakaan hanya menyediakan buku-buku materi saja, sehingga untuk membangkitkan minat siswa dalam mengoptimalkan penggunaan perpustakaan guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dengan cara belajar yang kreatif. Selain itu juga bisa dengan menyediakan buku-buku fiksi, dan buku cerita yang bermuatan nilai positif untuk siswa. Seperti pada MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, pada perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan paket-paket untuk menunjang pembelajaran, namun disana juga menyediakan berbagai macam buku-buku fiksi, novel, dan komik yang memiliki unsur positif guna meningkatkan minat baca dan pengetahuan serta kesenangan dalam menggunakan prasarana sekolah yaitu perpustakaan sekolah.

Selain itu, dalam mengoptimalkan penggunaan sarana perpustakaan sekolah guru membuat jadwal bergilir berkunjung ke perpustakaan sesuai kelas masing-masing dengan jam dan hari yang sudah ditentukan. Guru juga berperan kreatif dalam memanfaatkan berbagai media atau model pembelajaran untuk membiasakan siswa agar tidak bosan apabila dalam proses belajar dilakukan di perpustakaan sekolah. Jaringan internet dan penggunaan media elektronik juga dimanfaatkan oleh guru terlebih di era digital, dimana perkembangan teknologi sudah semakin maju. Hal ini dilakukan agar eksistensi perpustakaan sekolah tidak redup dan tetap digemari oleh siswa. Apalagi pada era digital ini penggunaan teknologi seperti *gadget* dan komputer lebih mendominasi siswa untuk membantu mencari sumber dan memecahkan masalah daripada menggunakan perpustakaan.<sup>8</sup>

Maka dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan tersebut,

---

<sup>8</sup>Hasil observasi di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus pada tanggal 18 November 2019.

oleh karenanya peneliti mengambil judul “**Strategi Guru Dalam Penggunaan Perpustakaan Sebagai Media Edukasi Y Bagi Siswa Di Mi Nu Khurriyatul Fikri.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Penggunaan Perpustakaan sebagai Media Edukasi bagi Siswa di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus” Fokus penelitian yang peneliti tekankan adalah strategi yang dilakukan guru kelas V dalam penggunaan perpustakaan sebagai sarana edukasi di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi bagi siswa MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi bagi siswa MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswa MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus di era digital.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswa MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus di era digital.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan objek kajian yang sama.
- b. Sebagai tambahan informasi yang berkaitan dengan perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
  - 1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai strategi guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi.
  - 2) Dapat mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan perpustakaan sekolah.
  - 3) Dapat mengetahui bagaimana cara yang dilakukan guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi.
- b. Bagi pendidik
  - 1) Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran.
  - 2) Dapat menjadikan guru semakin profesional dalam memfasilitasi belajar siswa.
  - 3) Dapat menjadikan guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menggunakan sarana perpustakaan.
- c. Bagi peserta didik
  - 1) Dapat menambah semangat siswa dalam menggunakan perpustakaan sehingga lebih giat lagi dalam belajar.
  - 2) Dapat memotivasi siswa dalam menggunakan perpustakaan sebagai sarana belajarnya.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peran guru dalam penggunaan perpustakaan.
- 2) Dapat menambah pengetahuan tentang peran guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi di era digital.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Pada bagian awal merupakan pengantar. Bagian awal terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel.

**BAB I** :Pada bab ini berisikan pendahuluan yang secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan praktis), dan sistematika penulisan.

**BAB II** :Merupakan kajian pustaka, kajian yang berhubungan dengan teori pokok pembahasan, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

**BAB III** :Pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data, serta teknik analisis data yang mendukung penelitian

BAB IV :Memuat tentang pembahasan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hal-hal yang terkait dengan peran guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai sarana edukasi yang menyenangkan bagi siswa di era digital.

BAB V :Memuat bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan rekomendasi terkait permasalahan yang ada.

